

Appendix 1

Interview Protocol

Category	Theory	Interview Questions
Introductory		Apakah anda pernah memberikan feedback tertulis untuk siswa?
Introductory		Di kelas apakah anda memberikan feedback tertulis untuk siswa?
RQ.1(Beliefs)	<u>Written feedback is an important aspect</u> especially in writing process and it plays crucial role in learning the writing skill (Elashri, 2013)	Apakah feedback tertulis itu penting?
RQ.1(Beliefs)	<u>Written feedback is an important aspect especially in writing</u> process and it plays crucial role in learning the writing skill (Elashri, 2013)	Apakah feedback tertulis itu berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar?
RQ.1 (Beliefs)	According to Wen (2013),	Menurut Anda jenis

	<p>students are sometimes <u>motivated to continue in revising their works when teacher gives written feedback rather than oral feedback.</u></p>	<p>writtenfeedback yang seperti apa yang lebih berpengaruh (Pendek atau Panjang)?</p>
RQ.1 (Beliefs)	<p>Al-Shamari (2011) states that there are <u>two techniques in giving feedback, direct feedback indicates the error types, and indirect feedback provides the correct form.</u></p>	<p>Menurut anda cara penyampaian seperti apa yang efektif atau berpengaruh dalam memberikan feedback tertulis?</p>
RQ.1 (Introductory)	<p>Amrhein and Nassaji (2010) believes that written feedback sometimes <u>is not necessary to be given</u> when the feedback is hard to be understood in written form.</p>	<p>Apakah anda pernah tidak memberikan feedback tertulis kepada siswa?</p>
RQ.1 (Beliefs)	<p>Hamtaei and Rahimy (2015) believe that written feedback <u>is not too important, because students sometimes only read the feedback</u> and then <u>they</u></p>	<p>Menurut anda kapan feedback tertulis itu tidak perlu untuk diberikan?</p>

	<u>ignore it.</u>	
RQ. 2 (Reasons)	Telçeker and Akcan (2010) argue that many writing teachers believe <u>that oral feedback is more effective than</u> written feedback.	Jelaskanlah mengapa anda memberikan atau tidak memberikan feedback tertulis kepada siswa?
RQ.2(Reasons)	Shute (2008) affirms that a clear description of feedback <u>will have positive impacts especially in written feedback,</u> because <u>written feedback helps students to correct their works.</u>	Menurut anda, manfaat apa saja yang anda dapatkan ketika memberikan feedback tertulis kepada siswa?
RQ.2 (Reasons)	Kaweera and Usaha (2008) contend that feedback is <u>really time consuming</u> and it <u>causes many negative impacts.</u>	Hal-hal apa saja yang menghambat anda dalam memberikan feedback tertulis kepada siswa?

Appendix 2

Coding

<p>P1.3 <u>Sama pentingnya sih sama feedback dalam bentuk apapun bagi saya.</u></p> <p>P1.5 <u>Kalau masalah pentingnya iya semua feedback menurut saya penting karena kalau kalau enggak ada feedback kan mahasiswanya tidak tahu kurangnya.</u></p> <p>P1.6 <u>Kalau kalau enggak ada feedback, proses pembelajarannya juga jadi kurang efektif</u></p> <p>P1.14 <u>Ada siswa yang di..di apa ya, dikritikpun justru malah senang gitu, dibenarkan justru senang gitu</u></p>	<p>“Every kind of feedback is important. Written feedback is important because written feedback makes students know where their mistakes are. Besides, without written feedback, the learning process is also less effective. Last, some students are happy when they are criticized. (Teacher A.3,5,6,14)</p>
<p>P2.3 Itu sangat penting sekali, Jadi, Mmmm... apa namanya karena dengan feedback itu, mahasiswa jadi tahu gitu ya, dia itu sudah membuat sesuatu tu sesuai dengan yang diajarkan atau mereka ada sesuatu yang harus di improve.</p>	<p>“Written feedback is important because written feedback makes the students to know that their works are suitable or not with what teachers had taught or there is something that they have to improve” (Teacher B.3)</p>

<p>P3.4 Dibacanya itu walaupun sudah tidak kuliah gitu masih sering dibaca kalau merasa, misalnya kesulitan menulis atau apa ketika membaca feedback dari dosen itu sepertinya Ooooh... Dulu saya bisa koq sekarang enggak. Jadi, memberi semangat juga gitu</p> <p>P3.5 Feedback itu secara umum itu bagus juga untuk students itu tadi, bisa memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka</p> <p>P3.9 Menurut saya penting karena Aaa..... Apa namanya? Itu tadi, jadi kalau feedback itu ada lebih, menurut saya lebih, lebih lama gitu, jadi Aaa... apa namanya? Itu tadi bahkan sampai sudah bertahun-tahun saya selesai kuliah, saya masih sering membaca feedback dari dosen saya itu untuk itu tadi untuk menemukan semangat ataukah untuk mengingat ... agar saya tidak melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang waktu itu</p>	<p>“Even though I am not in college, I often read if I get difficulties in writing. I used to be able to, now I cannot. In general, written feedback is good for students because it motivates them to improve their skill. Besides, written feedback can be a reminder for the students.”</p> <p>(Teacher D.4,5,9,23)</p>
--	--

<p>saya buat</p> <p>P3.23 Itu menjadikan salah satu cara untuk memotivasi ooooh... ternyata I did well in this aaa... apa in this aaa.... I have this skill already gitu, jadi dia bisa membuat mereka termotivasi.</p>	
<p>P1.18 Yang paling efektif itu campuran antara written and oral karena kadang-kadang dikasih catatan itu siswa itu kadang enggak ngerti gitu maksudnya apa gitu. Sementara kalau sudah di ada oral feedback langsung itu mereka ooo maksudnya gitu iya miss gitu. Cuma kan itu memang sangat tidak efisien waktu gitu</p>	<p>“The most effective feedback is if the written feedback is mixed or followed with oral feedback. Sometimes, by commenting or noting, the students do not understand. However, when there is direct oral feedback, they directly understand”. (Teacher A.18)</p>
<p>P2.11 <u>Yang baik yang tertulis tangan atau diketik tapi harus di print out. Aaaaa... Itu efektif juga dilakukan ketika ada sesi konsultasi</u></p> <p>P2.12 Menurut saya, justru itu mix feedback tertulis dengan oral yang paling ideal yang seperti itu Jadi, ketika ada feedback tertulis,</p>	<p>“The ideal feedback is the feedback that is mixed between written feedback and oral feedback. Besides, a written feedback effective to be done when there is cunsultation session”. (Teacher B.11,12)</p>

<p>mungkin meskipun kita sudah berusaha untuk sejelas, se detail mungkin sebenarnya, tetapi bisa jadi ada hal-hal yang, yaitu tadi karena persepsi orang kan berbeda-beda.</p> <p>P3.14 Feedback itu juga bisa dijadikan alat untuk berdiskusi dengan dosennya lagi, misalnya kalau saya kasih instruksinya kurang jelas, nanti mereka bisa bertanya, miss jadi instruksi yang bagus itu seperti apa gitu? Jadi ada diskusi dari feedback itu yang nanti memungkinkan Aaa... siswa itu lebih mengerti materi yang saya sampaikan atau lebih mengerti bagaimana cara memperbaiki</p>	<p>“Written feedback can be made as a tool for discussion with the teachers. If the written feedback is not clear, so the students will ask their teachers. It means that there will be a discussion after given written feedback that makes students will understand more about the materials I explain or they understand more hove to revise ”. (Teacher D.14)</p>
<p>P2.7 Kalau itu memang hanya, hanya sebagai written bukan feedback saja. Itu harus yang cukup spesifik. Kalau misalnya fix it, mungkin srudents juga, ini maksud saya sebenarnya menurut saya ini sudah benar tapi Fix It nya harus dimana, revisinya dimana</p> <p>P2.8 Jadi biasanya yang lebih. Kalau itu</p>	<p>“The written feedback should be specific. If the written feedback only contains about “Fix It”, students will not know where they have to fix their works. I often give the written feedback in essay. If students miss the thesis statement, I write that they miss</p>

<p>memang harus dalam bentuk uraian bisa saya berikan uraian. misalnya yang paling sering missing thesis statement ketika menulis essay, so saya jelaskan you miss thesis statement, Jadi thesis statement is... Atau outline misalnya, lalu saya akan memberikan keterangan, outline itu apa, outline is main idea, outline is that what you are going to...</p> <p>P2. 10 Ketika itu hanya dilingkari, Sometimes he just cannot see where is the mistake, and it's also my experience previously when I was a student</p> <p>P3.13 Kalau, biasanya yang lebih berpengaruh itu yang comment ya. Jadi kalau yang untuk grammar itu biasanya ya berpengaruh juga Cuma tidak terlalu Aaa.... banya gitu tapi yang comment yang constructive feedback</p>	<p>the thesis statement and then I explain what thesis statement really is. Moreover, if the teachers only circle the mistakes without written explanation, students cannot see where is the mistake” (Teacher B.7,8, 10)</p> <p>“Usually, the constructive written feedback more impacts students than the written feedback that contains about gramatical error.”. (Teacher D.13)</p>
<p>P2.9 Jelas itu pasti akan berpengaruh ya karena misalnya di level beginner, dia akan knowledge nya akan lebih sedikit dari pada</p>	<p>“Students’ level really impact the effectiveness in giving written feedback, for example, in</p>

<p>dia yang advance gitu ya</p> <p>P3.15 Dulu saya memberi feedback itu tidak, tidak memperdulikan level ya, jadi semuanya saya feedback-nya sama, sama rata gitu, tetapi Aaaa... ternyata sekarang saya belajar bahwa level mahasiswa itu juga menentukan, jadi kadang misalnya kalau saya kasih feedback dalam bahasa Inggris, itu ternyata ada beberapa yang Aaaa.... kurang mengerti, jadi feedbacknya itu tidak mengena ketika dia memperbaikinya lagi, masih melakukan kesalahan yang sama</p> <p>P3.16 Kadang-kadang bahasa yang saya gunakan ketika memberikan feedback juga di, disesuaikan dengan level Aaa... bahasa Inggris mereka.</p>	<p>beginners level, they will have lower knowledge than the advances” (Teacher B.9)</p> <p>“I used to give written feedback without looking at students’ level. It means that I gave same written feedback to different level. When I gave students written feedback using English, there were some students who did not understand. In fact, it realizes me that students’ level need to be considered”. (Teacher D.15,16)</p>
<p>P3.17 Menurut Ms. **** itu lebih baik memberikan feedback yang seimbang, jadi jangan fokus ke yang jelek-jeleknya saja, maksudnya ini harus ini, tetapi kita juga</p>	<p>“I think that the best one is giving a ballance written feedback. Meaning, so teacher should not only gives negative feedback, but</p>

<p>harus berusaha memberikan feedback positif. walaupun itu sejelek apapun itu, tetapi harus berimbang juga misalnya, harus ada lah, jadi feedback positif dan negatif itu keduanya harus ada supaya itu tadi supaya mahasiswa tidak down. positifnya misalnya “Nice Try” or something like that</p>	<p>also the teacher should try to give positive for the students’ works. Besides, I believe that feedback should not only contain about correction eventhough we get difficulties to give positive feedback in order to not make student down, for example nice try or something like that”. (Teacher D.17)</p>
<p>P1.4 <u>Written atau spoken. Cuman kalau written mungkin pentingnya adalah ada bekasnya, ada recordnya gitu, jadi bisa kalau mahasiswanya lupa, dia bisa ngeliat lagi.</u></p> <p>P1.25 Kalau untuk siswanya yaiitu, karena menurut saya mereka jadi punya apa ya, pegangan gitu kalau mereka lupa, bisa lihat lagi gitu, dan itu bisa jadi bekal untuk belajar besok-besoknya</p> <p>P1.26 Sebagai dosen juga saya kalau misalnya dia melakukan kesalahan yang sama, saya bisa nih lihat dulu pernah kamu</p>	<p>“Written is more important because written feedback has a mark or a record. If the students forget, they can look to the written feedback given previously. It means that, from written feedback, students can learn for tomorrow or the next days. As a teacher, I am very easy to remind them if they do the same mistakes again”. (Teacher A.4,25,26).</p>

<p>melakukan yang ini sudah diberi feedback, and you do the same mistakes gitu. <u>Kan jadi kelihatan, jadi pengingat gitu atau reminder.</u></p>	
<p>P2.20 Iya, reminder karena salah satu proses belajar itu adalah ketika sebuah pengetahuan itu berulang-ulang diberikan. Maka sebenarnya, prinsip drilling itu betul iya. Lalu, mereka praktik, sambil kita lihat. Lalu kemudian ada yang miss. Kita tanyakan lagi. Mereka akan refer kembali “Oh iya miss, waktu itu iya yang diterangkan waktu itu”.</p>	<p>“Written feedback can be a reminder for the students. I think that on of the learning process is when the knowledge are continously given. From this point, the drilling process is true. Then, they practice while we see them. When they miss or forget, the teachers ask the students again, and ask students to remind or open the feedback previously” (Teacher B.20)</p>
<p>P3.10 Tidak ada record-nya, jadi kalau dengan yang tertulis itu kan ada, seperti yang saya bilang tadi bahwa saya masih menyimpannya gitu sampai sekarang.</p>	<p>“Oral feedback has no record or mark, and written feedback has the record or mark, and it makes written feedback to different from oral feedback. Oral feedback has not the record or mark”. (Teacher</p>

<p>P1.7 <u>Maksudnya apa yang sudah dia lakukan dengan baik itu kan feedback kan enggak cuma tentang “kamu kurang ini” tapi juga “oke, yang ini sudah bagus”, “yang ini perlu peningkatan”</u></p> <p>P1.8 <u>Iya tentu berpengaruh</u></p> <p>P1.9 <u>Seberapa besar pengaruhnya itu juga tergantung siswanya</u></p> <p>P1.10 <u>Ada yang menganggapnya dengan serius, jadi feedback yang diberikan itu misalnya tentang kesalahan terus iya dia tidak akan melakukan kesalahan yang sama.</u></p> <p>P1.11 <u>Mungkin, positif nya jelas akan membuat siswa improve, mahasiswanya jadi improve karena dia tahu apa yang harus diperbaiki</u></p> <p>P2.4 Dengan teachers memberi feedback, si students juga akan belajar, oh iya ternyata ada cara, bisa jadi cara yang lebih baik atau cara yang benar.</p> <p>P2.5 Guru tidak membuat kesalahan itu</p>	<p>D.10)</p> <p>“Written feedback really impacts students. How much the impact of written feedback is depending on the students. Written feedback impacts students because written feedback makes the students to not redo the same mistakes again.</p> <p>Maybe, the positive impact is the students will be improved because they know what to revise”.</p> <p>(Teacher A.7,8,9,10,11)</p> <p>“From the written feedback given by teachers, students will learn a way on how to revise their</p>
--	--

<p>menjadi sesuatu yang ditakuti mahasiswa sehingga dia takut berbuat salah, tetapi bagaimana bisa melihat kesalahan itu sebagai sumber belajar</p> <p>P2.19 Kalau untuk siswanya itu tadi salah satunya adalah dia bisa belajar dari kesalahan. Oh... Saya ada kesalahan</p> <p>P3.3 Saya jadi tahu misalnya, oooh, ternyata kalau menulis itu salahnya seperti apa atau harusnya seperti apa</p> <p>P3.8 Setelah saya bisa mengatasi Aaaa... apa? Feeling down itu jadi Aaaaa... feedback tertulis itu bisa membantu saya walaupun itu jelek, itu bisa membantu saya untuk merevisi. setelah saya merevisi berdasarkan feedback itu saya sudah tidak mendapatkan feedback yang jelek lagi</p> <p>P3.11 Menurut saya sangat berpengaruh. Ketika memberikan feedback tertulis ke mahasiswa, itu mahasiswa punya recordnya itu dan mereka akan, Aaa.... saya lihat</p>	<p>mistakes. It can be that there will be better way or the right way.</p> <p>Students can learn from their mistakes, so the written feedback gives impacts for the students.</p> <p>Teachers did not make that mistakes to be something awful for the students to do mistakes, but how they can see the mistakes to be a learning source”. (Teacher B.4,5,19)</p> <p>“From the written feedback, I know the mistakes when I write. After I can overcome the mistakes even though the feedback is bad, it can help me to revise my work.</p> <p>Written feedback gives impacts for the students. First, from the written feedback, students can learn from their mistakes. From my point of view, written feedback is very impactful</p>
---	--

<p>mereka tidak akan mengulangi kesalahan</p> <p>P3.12 Berpengaruh iya berpengaruh juga terhadap ini karena Aaaaa.... itu tadi, kalau mereka menyimpan record-nya itu, mereka menyimpan feedbacknya itu, itu bisa dipakai untuk meng-improve their skolls. kalau yang bagus itu lebih improve lagi, tetapi kalau feedback-nya jelek itu supaya tidak dilakukan lagi</p> <p>P3. 22 Terus kalau dari sisi siswa sendiri tadi seperti yang sudah saya bilang, saya fikir feedback itu bisa membantu mereka untuk Aaaaa... apa namanya untuk belajar. Jadi, belajar dari kesalahan misalnya kalau feedbacknya negatif berarti bisa dilihat berarti saya butuh meningkatkan kemampuan</p>	<p>because they will have the record or mark. Then written feedback gives impacts for the students because written feedback can improve students' work".</p> <p>(Teacher D.3,8,11,12,22)</p>
<p>P2.16 Feedback tertulis itu yang jelas, yang pertama kita bisa checking ya, checking mahasiswa itu dia belajar atau tidak gitu, dia serius tidak dengan yang dikerjakannya gitu kan, kalau dia serius berarti ketika kita kasih feedback itu akan ada improvement.</p>	<p>“Obviously, from written feedback, teachers can check that the students are serious in learning or not. If they are serious, there will be improvement from the written feedback that we give.</p>

<p>Perkembangan dari pembelajaran itu bisa di cek</p> <p>P2.17 Kemudian kita dari situ juga bisa checking understanding students itu bahwa yang kita berikan, pelajaran yang kita berikan di kelas itu sudah dipahami belum oleh siswa.</p> <p>P2.18 Kalau hampir semua kelas ternyata dia tidak ada openingnya, berarti saya dulu waktu menerangkan ada something wrong with that, atau saya menerangkanya yang salah, atau itu terlalu rumit misalnya bagi mahasiswa, atau metodologi saya tidak menyenangkan atau lalu membuat mahasiswa boring. Metode nya tidak tepat gitu ya misalnya itu harusnya untuk advance padahal mahasiswa saya masih intermediate atau beginner gitu.</p>	<p>Then, from the written feedback, we can check that students had understood the materials or not. If almost all classes did not understand what I had explained previously, it means that I had something wrong when I explained them. Maybe, the materials are too hard for them or there is something wrong with the methodology that I applied. Besides, maybe I applied not suitable methodology for the students' level". (Teacher B.16,17,18)</p>
<p>P1.12 <u>Bisa saja juga negatif karena mungkin ada rasa down gitu ketika diberikan feedback yang dalam artian feedback yang mengkritisi</u></p> <p>P1.15 <u>Ada yang dibenarkan justru merasa dia bodoh gitu, jadi penerimaan siswanya juga</u></p>	<p>"Written feedback could be a negative because the students will feel down when they got feedback that contains a lot of comments. There are some students who are</p>

<p>sangat pengaruh</p> <p>P1.16 <u>Dari pengalaman saya, tidak bisa segala hal kita beri feedback. Misalnya satu paragraf, kita menemukan kesalahan banyak sekali, tidak bisa kita langsung semuanya kita bilang, oh ini harus di gini, bentuk gini karena nanti kalau terlalu banyak coretan itu jugak agak intimidating gitu, agak demotivating</u></p> <p>P3.7 Kalau feedbacknya kurang puas itu sebenarnya memang anu sih, pengaruhnya ketika tertulis itu jadi jelas ya kelihatan. Aduhhhh, kenapa Aaa.... apa namanya? Bisa jadi kita demotivated. Saya ingat sekali pernah Mmmmm... ketika menulis thesis itu mendapat feedback yang kurang bagus gitu dari dosennya, dan itu bikin saya down juga</p>	<p>feeling so stupid when they are given written feedback. Based on my experience, we cannot give feedback in all parts. For example, in one paragraph, we find so many mistakes, but we cannot give feedback for all of those mistakes because it can demotivate students”. (Teacher A.12,15,16)</p> <p>“If the feedback is not good for me, it can make me feel down. Because it has a mark, it is so obvious, and it sometimes demotivates me. I remember when I wrote my thesis, and I got that is not good enough from the teacher, and it makes me down”. (Teacher D.7)</p>
<p>P1.21 <u>Ketika sudah apa ya kalau dikelas misalnya sudah final jadi sudah ada feedback beberapa kali maybe ada kalanya dimana</u></p>	<p>“I stop providing written feedback when it is the final, and I had provided feedback before the</p>

<p><u>kita perlu stop gitu, perlu stop untuk memberikan feedback karena ya sudah itu hasil akhir gitu karena</u></p> <p>P1.22 <u>Kalau saya tidak memberikan feedback tertulis itu bisa jadi karena yaitu sudah final draft</u> gitu jadi sebenarnya sudah ada feedback yang sebelumnya dan sudah saatnya saya berhenti.</p> <p>P2.14 Pernah Terutama sih di, ketika tulisan itu adalah tulisan akhir. Jadi sesudah melalui beberapa peer review melalui review saya iya, itu tinggal dinilai. Padahal seteah saya baca lebih teliti sebenarnya ada yang perlu lagi untuk dibenahi, tetapi kan karena itu sudah final, dan artinya lalu saya menganggap bahwa itu, ya sejauh itulah mahasiswa itu bisa menangkap pembelajaran yang ada di kelas</p>	<p>final. I had stop providing written because it is the result. It means that it is the final draft”. (Teacher A.21,22)</p> <p>“ I ever did not give written feedback when the writing is the final writing or assignment. So, It had been through some peer review from me. In fact, when I read deeply, there are some points that still need to be revised, but it is the final. It means that the teachers need to stop giving written feedback because sometimes I need to stop providing written feedback. Besides, teachers stop implementing written feedback</p>
---	--

<p>P3.19 Kadang-kadang Aaaa... tidak cukup waktu untuk memberikan feedback secara rinci gitu atau tidak bahkan untuk memberikan feedback itu, jadi kadang-kadang ada pekerjaan siswa yang saya hanya memberi feedback-nya itu di akhir semester dan ketika sempat dikasihkan pada mahasiswa hanya di, di nilai saja, itu saja sih.</p>	<p>when it is the final or the students' works are ready to be scored". (Teacher B.14)</p> <p>"Sometimes, the time is not enough to give feedback detaily. I stop giving feedback when it is the final semester, and I just score the students' works". (Teacher D.19)</p>
<p>P1.23 <u>Kalau untuk saya pribadi kalau tertulis mungkin waktunya ya, saya lebih banyak waktu karena tidak langsung saat itu</u> P1.27 <u>Waktu, yang jelas waktu karena memberikan feedback itu perlu apalagi kalau written feedback yaitu pasti butuh waktu yang sangat makan waktu karena memang apa ya karena kita baca sendiri itu butuh waktu, apa yang perlu kita berikan apa ya, saran itu juga, mikir sarannya itu juga perlu</u></p>	<p>"For me, written feedback exactly providess me a long time to think because written feedback is not directly given to the students. However, I think that time is the weakness of written feedback. Written feedback takes time, because reading, thinking about the comments, and thingking about the advices need times".</p>

<p>waktu</p> <p>P2.13 Pernah diberberapa kelas gitu ya karena salah satunya adalah ya mungkin sebenarnya idealnya harus dikasih feedback gitu ya tapi lalu I just miss the feedback because mungkin karena time limitation, banyaknya mahasiswa yang harus saya kasih feedback gitu.</p> <p>P2.21 Jadi salah satu kendala adalah jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang terlalu banyak. Artinya ketika mahasiswa terlalu banyak, saya harus meluangkan waktu yang lebih lama.</p> <p>P2.22 Saya harus meluangkan waktu yang lebih lama juga untuk memikirkan feedback tertulis itu</p> <p>P3.18 Mengapa..... Biasanya, alasan yang paling utama adalah waktu. Iya, jadi karena terutama kelas besar seperti kelas kita ya, jadi misalnya 1 kelas itu saya punya Aaaaa... rata-rata 30-40 siswa. Sementara Aaaa... saya</p>	<p>(Teacher A.23,27)</p> <p>“I did not implement written feedback because of time limitation. Maybe, to be ideal, I need to provide written feedback, but I just miss the feedback because of there are so many students in the class. It means that it will take times. Besides, I also need a long time to think about the feedback”. (Teacher B.13,21,22)</p> <p>“The biggest reasons is time limitation. Especially, I have big class, and there are 30 up to 40 students in one class, and I have 4 classes. It means, when I have so</p>
--	--

<p>punya misalnya 4 kelas itu banyak sekali</p> <p>P3.26 Yang kedua, itu tadi tentang masalah waktu. It takes time.</p>	<p>many students in one class, it takes time to provide written feedback". (Teacher D.18,26)</p>
---	--